

## GAMBARAN KEJADIAN INFEKSI KECACINGAN *Ascaris lumbricoides* PADA SISWA DI SDN JUKU EJA PAGATAN KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN 2018

Muhammad Ramadhani<sup>(1)</sup>, Muhammad Nazarudin<sup>(1)</sup>, Muhammad Arsyad<sup>(1)</sup>

Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru  
JL. Kelapa Sawit 8 Bumi Berkat No 1  
Telp. (0511) 7672224 Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714  
Email : ramadhaniboy13@gmail.com

### ABSTRAK

Kecacingan dianggap sebagai penyakit yang diabaikan karena tidak menyebabkan kematian, meskipun demikian berdampak pada penurunan sumber daya manusia yang dapat menyebabkan hilangnya generasi. Hasil penelitian pada bulan Oktober 2015, menemukan angka prevalensi kecacingan di SDN Juku Eja sebesar 82,93% penelitian dilakukan 4 bulan pasca pembagian obat massal di SD tersebut. Diperlukan pemeriksaan yang berkala untuk mengetahui status kecacingan di SDN Juku Eja saat ini. Penelitian dengan jenis *Survei Deskriptif* dengan menggunakan rumus *Isaac Michael* dilakukan di SDN Juku Eja Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemeriksaan sampel kecacingan menggunakan metode *direct/langsung*. Populasi adalah seluruh siswa (kelas 2-6) SDN Juku Eja Pagatan dengan jumlah siswa 114 anak, ditemukan sebanyak 36 atau 31,6% anak yang positif kecacingan yang terdiri atas 15 atau 13,1% anak yang terinfeksi jenis cacing *Ascaris lumbricoides*, 18 atau 15,8% anak yang terinfeksi cacing jenis *Trichuris trichura*, dan 3 atau 2,6% yang terinfeksi cacing jenis cestoda usus yaitu *Hymenolepis diminuta*. Tingginya prevalensi kecacingan di SDN Juku Eja memunculkan dugaan kurangnya kesadaran tentang personal hygiene dan pengetahuan dari infeksi kecacingan yang berlanjut dan ketidak patuhan masyarakat mengonsumsi obat kecacingan secara berkala.

**Kata kunci:** Kecacingan, Pembagian obat massal, *Ascaris lumbricoides*.

<sup>(1)</sup> Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru

## PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan penyakit kosmopolitan dengan angka kejadian yang beragam pada masing-masing daerah. Wilayah pedesaan dengan tingkat higiene yang rendah cenderung memiliki tingkat kejadian kecacingan yang lebih tinggi daripada wilayah perkotaan yang telah banyak tersentuh oleh pembangunan (Waris,2012).

Meskipun tidak menyebabkan kematian akan tetapi kecacingan memberikan kontribusi besar terhadap penurunan sumber daya manusia yang dapat menyebabkan terjadinya "generasi yang hilang". Hal ini disebabkan oleh cacing usus dapat mengambil sari-sari makanan dari tubuh penderitanya sehingga penderita akan terserang anemia dan malnutrisi yang dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang, turunnya konsentrasi belajar dan produktivitas(Wardell, 2017).

Kecacingan dapat menyerang semua golongan usia baik dewasa maupun anak-anak,akan tetapi paling banyak menjangkiti anak usia sekolah

dasar.Jenis cacing usus yang paling banyak dan paling mudah untuk ditularkan yaitu golongan cacing nematoda yang termasuk dalam golongan *Soil Transmitted Helminth* (STH) antara lain *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura* dan *Hookworm* (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*) (Waris,2012). Penelitian ini dilakuakn untuk mengetahui kejadian infeksi kecacingan *Ascaris lumbricoides* padasiswa SDN Juku Eja Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Survei Deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang hanya bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang diamati, yang diarahkan untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada siswadi SDN Juku Eja Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian adalah siswa kelas 2-6 di SDN Juku Eja Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu dengan jumlah 121 siswa.

#### 2. Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan random sampling adalah siswa di SDN Juku Eja Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018, dengan menggunakan rumus *Isaac Michael*.

### Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner suatu pernyataan dari responden untuk mengukur faktor-faktor yang menyebabkan kecacingan. Peralatan dan bahan yang digunakan terdiri dari objek glass, rak dan bak pewarnaan, wadah dan penutup, spatel, kaca penutup, mikroskop. Sedangkan bahan yang digunakan penelitian ini terdiri dari lugol dan sampel (feses).

### Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer dan Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil pemeriksaan feses dan data pendukung *kuesioner* hasil pernyataan pada di SDN Juku Eja Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2018

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan infeksi kecacingan nematode usus yang dilakukan terhadap responden pada kelas 2, 3, 4, 5, dan 6 di SDN Juku Eja, pemeriksaan telur cacing dengan metode langsung, didapatkan 106 siswa ditemukan 15 atau (14,2%) anak yang positif *Ascaris lumbricoides*.

### PEMBAHASAN

Sanitasi yang buruk juga dapat mengakibatkan prevalensi angka kecacingan di tempat/daerah tersebut menjadi tinggi. Berdasarkan dengan hasil observasi di sekitar SDN Juku Eja Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu di temukan masih banyak rumah yang tidak memiliki tempat BAB atau jamban oleh sebab itu para penduduk disana masih melakukan kebiasaan

BAB di pantai yang akan menyebabkan tercemarnya pantai khususnya pasir disana yang mengandung banyak telur cacing. Ditemukan juga warung-warung kecil di Juku Eja yang tidak tertutup yang mengakibatkan mudahnya tercemar oleh serangga, contohnya terpapar oleh lalat yang dimana lalat adalah salah satu serangga pembawa telur cacing. Oleh sebab itu sanitasi lingkungan yang baik harus diterapkan dari sekarang untuk mencegah meningkatnya prevalensi angka kecacingan di SD tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi prevalensi angka kecacingan suatu daerah ialah pengetahuan masyarakat akan dampak dari kecacingan. Meskipun tidak menyebabkan kematian akan tetapi kecacingan memberikan kontribusi besar terhadap penurunan sumber daya manusia yang dapat menyebabkan terjadinya "generasi yang hilang". Hal ini disebabkan oleh cacing usus dapat mengambil sari-sari makanan dari tubuh penderitanya sehingga penderita akan terserang anemia dan malnutrisi yang dapat menyebabkan

gangguan tumbuh kembang, turunnya konsentrasi belajar dan produktivitas.

Infeksi kecacingan jenis nematode usus atau "*Soil Transmitted helminthes*" adalah *Ascaris lumbricoides* dan manusia merupakan hospes satu-satunya cacing ini. *Ascaris lumbricoides* berhabitat diusus halus manusia dan penyakit yang ditimbulkannya adalah askariasis atau infeksi askaris (Natadisastra dan Agoes, 2009).

## KESIMPULAN

Ditemukannya infeksi kecacingan *Ascaris lumbricoides* sebanyak 15 atau 13,1% anak yang positif kecacingan dan 26 atau 22,8% ditemukan anak yang positif terinfeksi jenis cacing *Trichuris trichura*, dan 3 atau 2,6% anak terinfeksi kecacingan jenis cestoda usus yaitu Janis *Hymenolepis diminuta*.

## SARAN

Diperlukan juga pemeriksaan kecacingan di sekitar Desa Juku Eja yang berlokasi disekitar pantai pagatan . dan dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor penyebab tingginya prevalensi

kecacangan di Desa Juku Eja dan sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, AR. 2007. *Penyakit Cacing Pada Anak SD di Poliwali Mandar. Tahun 2006-2007*. 1-6.
- Bethony J, Brooker S, Albonico M, Geiger SM, Loukas A. 2006. *Soil Transmitted Helminth Infections : Ascariasis, trichuriasis, and hookworm*. *Lancet*, 367 : 1521-32.
- Casey GJ, Tinh TT, Tien NT, Hanieh S, Cavallisforza LT, Montresor A. *Sustained effectiveness of weekly iron-folic acid supplementation and regular deworming over 6 years in women in rural Vietnam*. *Neglected Trop Dis*. 2017;April:1–14.
- Chadijah S., Phetisya PFs., Ni, NV. 2014. *Hubungan Pengetahuan Perilaku, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Palu*. *Media Litbangkes* Vol. 24 Hal. 50-60.
- Duijster D, Monse B, Dimaisip-nabuab J, Djuharnoko P, Heinrich-weltzien R, Hobdell M. *Fit for School - a school-based water, sanitation and hygiene programme to improve child health: Results from a longitudinal study in Cambodia , Indonesia and Lao PDR*. *BMC Public Health*. 2017;17(302):1–15.
- Gandahusada S, Ilahude HD, Pribadi W. 2002. *Parasitologikedokteran*. Edisi ke-3. (KTI).Jakarta.FKUI.
- Ginting, A. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacangan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tertinggal Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2008*. Skripsi Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Irianto, K. 2009. *Parasitologi Untuk Paramedis Dan Non Paramedis*. Bandung Yrama Widya.
- Arianto, K. 2013. *ParasitologiMedik*. Bandung. Alfabeta.
- Jaya, IK., Romadilah. 2013. *Hubungan Infeksi Kecacangan Dan Personal Hygiene Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Siswa SDN 51 Cakranegara Kota Mataram Tahun 2013*. Mataram. Politeknik Kesehatan Kemenkes